

**PENGARUH DANA BAGI HASIL DAN DANA ALOKASI
UMUM SERTA PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
PADA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh :

Dionesius Anggi Leowardi Jo

2001036118

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : PENGARUH DANA BAGI HASIL DAN DANA ALOKASI UMUM
SERTA PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN/KOTA
SEPROVINSI KALIMANTAN TIMUR PADA TAHUN 2016-2020.

Nama Mahasiswa : Dionesius Anggi Leowardi Jo

NIM : 2001036118

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

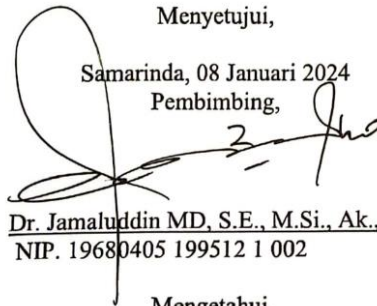
Program Studi : 11 Desember 2023

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 08 Januari 2024

Pembimbing,



Dr. Jamaluddin MD, S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP.19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 11 Desember 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : PENGARUH DANA BAGI HASIL DAN DANA ALOKASI UMUM
SERTA PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN/KOTA
SEPROVINSI KALIMANTAN TIMUR PADA TAHUN 2016-2020.

Nama : Dionesius Anggi Leowardi Jo

NIM : 2001036118

Hari : Senin

Tanggal Ujian: : 11 Desember 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Jamaluddin MD, S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS
NIP.19680405 199512 1 002
2. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., AK., CA., CSRS., CSRA
NIP.19670516 199802 1 001
3. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP.19660321 199503 1 001



.....



.....

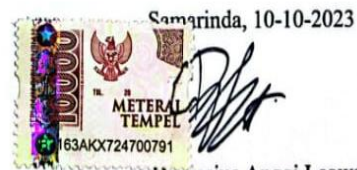


.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.



Dionesius Anggi Leowardi Jo

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonmi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dionesius Anggi Leowardi Jo

NIM : 2001036118

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui memberikan izin kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Serta Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Seprovinsi Kalimantan Timur Pada Tahun 2016-2020” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Kepada UPT Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat, di : Samarinda,

Tanggal : 12 Januari 2024

Yang menyatakan



Dionesius Anggi Leowardi Jo

RIWAYAT HIDUP



Dionesius Anggi Leowardi Jo, lahir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 10 oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Marius Amin dan Ibu Anastasia Apeq. Pada Tahun 2008 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda hingga lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Katolik WR.Soepratman Hingga Lulus Pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Assisi hingga lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata-1 (S1) di Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Jurusan Akuntansi. Pada Tahun 2023 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 49 di Kabupaten Mahakam Ulu di desa Batoq Kelo.

Samarinda, 12 Januari 2024



Dionesius Anggi Leowardi Jo

ABSTRAK

Dionesius Anggi Leowardi Jo. **Pengaruh Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Serta Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Seprovinsi Kalimantan Timur Pada 2016-2020.** Dibimbing oleh Dr. Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak.,CA, CSRS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dana bagi hasil dan dana alokasi umum serta pendapatan asli daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota Seprovinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016-2020. Menggunakan metode *purposive sampling* dengan total data sampel 10 Kabupaten/Kota Seprovinsi Kalimantan Timur, menggunakan alat analisis SPSS dan pengujian hipotesis dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan melewati delapan tahap pengujian hingga ke tahap pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana bagi hasil terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui uji hipotesis. Sedangkan dana alokasi umum tidak terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat. Dan untuk pendapatan asli daerah melalui hasil uji hipotesis dinyatakan terbukti bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada total 10 Kabupaten/Kota Seprovinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Dionesius Anggi Leowardi Jo. **The Influence of Profit Sharing Funds and General Allocation Funds and Original Regional Income on the Welfare of the District/City Community of East Kalimantan Province in 2016-2022.** Guided by Dr. Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak.,CA, CSRS. This research aims to find out whether profit sharing funds and general allocation funds as well as local original income have a significant influence on the welfare of the people of the Regency/City of East Kalimantan Province in 2016-2020. Using the purposive sampling method with a total sample of 10 Regencies/Cities in East Kalimantan Province, using SPSS analysis tools and hypothesis testing using the multiple linear regression analysis method through eight test stages up to the hypothesis testing stage. The research result show that profit sharing fund are proven to have a significant influence on community welfare through hypothesis testing. Meanwhile, general allocation funds were not proven to have a significant influence on the dependent variable, namely community. And for regional income, through the results of hypothesis testing it was proven that regional income had a significant influence on total community welfare from 10 Districts/Cities in East Kalimantan Province.

Keywords: Profit Sharing Funds, General allocation Funds, Original Regional Income and Community Welfare.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan segala karunia beserta kasihnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H.Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti. S.E.,M.Si.,Ak.,CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
5. Dr. Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak.,CA, CSRS selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penasehat yang selalu sabar dan bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta selalu memberikan waktunya untuk bimbingan dan memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman yang telah memberikan banyak sekali pelayanan dan ilmu yang bermanfaat.
7. Kepada kedua orang tua tersayang yaitu, Bapak Marius Amin dan Ibu Anastasia Apeq dan kepada seluruh adek, kakak beserta seluruh keluarga saya yang selalu mendukung dari segi materi maupun non-materi, dan juga doa serta semangat yang selalu diberikan selama perkuliahan saya.
8. Kepada Bang Jo, Bang Efraim dan Kornel yang selalu memberikan masukan, saran serta masukan terhadap tugas akhir saya.
9. Kepada teman saya Hebron Sihombing, Adi, Balle, Arif, Kohar, Johanes, Zaki, Betman dan Bang Adit dan semua teman yang tidak dapat saya sebutkan yang selalu mendukung dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir saya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tida ada yang sempurna dan banyak kesalahan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar besarnya atas kesalahan yang dilakukan penulis semoga dengan adanya karya tulis ini dapat menjadi banyak manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 10 Oktober 2022

Dionesius Anggi Leowardi Jo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	ii
ABSTACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Dasar Teori	10
2.1.1 Kesejahteraan Masyarakat.....	10
2.1.2 Dana Bagi Hasil.....	11
2.1.3 Dana Alokasi Umum	12
2.1.4 Pendapatan Asli Daerah	14
2.2 Teori Kesejahteraan Masyarakat	16
2.3 Rerangka Konseptual	17
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.4.1 Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	18
2.4.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	20
2.4.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	21
2.5 Model Penelitian.....	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Definisi Operasional.....	27
3.1.1 Variabel Dependen (Y).....	27
3.1.2 Variabel Independen (X).....	28

3.2	Populasi Dan Sampel.....	29
3.2.1	Populasi	29
3.2.2	Sampel	30
3.3	Jenis Data	30
3.4	Sumber Data	30
3.5	Metode Pengumpulan Data	30
3.6	Analisis Data	31
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.2	Uji Kelayakan Model	31
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	34
3.6.4	Uji Hipotesis	35
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.3	Uji Normalitas Komolgorov Smirnov.....	38
4.1.4	Uji Linearitas Data	39
4.1.5	Uji Multikolinearitas	41
4.1.6	Uji Heteroskedasitas Dengan Glejser.....	42
4.1.7	Uji Auto Korelasi (Durbin Watson).....	43
4.1.8	Uji Kelayakan Model	44
4.1.9	Uji Regresi Linear Berganda.....	44
4.1.10	Uji Hipotesis	47
4.2	Pembahasan.....	48
4.2.1	Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	48
4.2.2	Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	50
4.2.3	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	52
BAB V.	PENUTUP.....	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57	
LAMPIRAN.....	62	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Peningkatan atau penurunan Dana Bagi Hasil Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (dalam ribuan rupiah)	6
Tabel 1.2 Peningkatan atau penurunan Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (dalam ribuan rupiah).....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Komolgorov Smirnov	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas Dengan Glejser	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi (Durbin Watson)	43
Tabel 4.6 Hasil Kelayakan Model.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Uji F nilai Sig.	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rerangka Konseptual	17
Gambar 4.1 Grafik Scatter Plot Dana Bagi Hasil (X1).....	40
Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot Dana Alokasi Umum (X2)	40
Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot Pendapatan Asli Daerah (X3).....	41

DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BPHTB	Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan
DBH	Dana Bagi Hasil
DAU	Dana Alokasi Umum
DAK	Dana Alokasi Khusus
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PPID	Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi
PBB	Pajak Bumi dan Bangunan
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
PPh	Pajak Penghasilan
Rho	Koefisien Korelasi

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1. Data Sampel.....	62
Lampiran 2. Bukti Data Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak 2015-2020.....	63
Lampiran 3. Bukti Data Dana Alokasi Umum 2015-2020	65
Lampiran 4. Bukti Data Pendapatan Asli Daerah 2015-2020.....	66
Lampiran 5. Bukti Data PDRB 2014-2022.....	67
Lampiran 6. Tabulasi Data.....	69
Lampiran 7. Output Data SPSS 25.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan menggambarkan hal yang sangat penting terutama bagi pemerintah untuk mengetahui seberapa besar bantuan yang akan diberikan. Karena dengan adanya bantuan dari pemerintah dapat mendukung kesejahteraan masyarakat agar kehidupan masyarakat terjamin dan sesuai dengan harapan masyarakat terhadap Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

Kesejahteraan terjamin dan sesuai dengan harapan masyarakat ini ditunjukkan dalam bentuk masyarakat sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Menurut (Aliyah, 2022) kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang memperlihatkan kondisi kehidupan sebenarnya yang dapat diamati di dalam standar hidup masyarakat.

Menurut Badan pusat statistik (2005) terdapat delapan indikator yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator tersebut adalah 1)pendapatan, 2)konsumsi, 3)kediaman, 4)fasilitas kediaman, 5)kebugaran keluarga, 6)keringanan jasa kebugaran, 7)kemudahan anak dalam pendidikan dan 8)fasilitasi transportasi. Sehingga indikator yang dapat menanggapi delapan indikator tersebut, maka digunakanlah pendapatan per kapita sebagai penilaian dari kesejahteraan masyarakat.

Dalam melihat sejauh mana kesejahteraan masyarakat dapat stabil maka, dibutuhkan sistem pendanaan yang saat ini digunakan oleh pemerintah agar kesejahteraan masyarakat dapat merata. Karena dengan kesejahteraan yang merata maka kesejahteraan masyarakat stabil. Sistem pendanaan yang digunakan oleh

pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur melibatkan dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah.

Dana bagi hasil adalah pembagian anggaran oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai hasil dari kerja sama pendapatan sumber daya alam terdapat dalam wilayah tersebut. Kemudian dikelompokkan bersumber pada jumlah yang telah ditentukan untuk membantu membiayai pemerintah daerah. Sehingga dengan dana bagi hasil sudah ditentukan berdasarkan penyeimbangan pembagian hasil daerah dan pemerintah pusat menjadi ideal untuk mengurangi ketimpangan antara daerah. Adapun menurut undang-undang nomor 33 tahun 2004 bab kedua dana bagi hasil pasal 11 adalah dana yang bersumber dari pungutan wajib dan usaha wilayah lokal.

Terdapat tiga perolehan dana bagi hasil diperoleh dari pajak. Tiga perolehan tersebut adalah 1)PBB, 2)BPHTB (3)pajak penghasilan (PPh) pasal 25 dan pasal 29 WPOP dalam negeri dan pph pasal 21. Sedangkan untuk Dana Bagi Hasil yang bersumber dari sumber daya alam terdapat enam sumber pendapatan dana bagi hasil didapatkan usaha wilayah lokal. Enam perolehan tersebut adalah 1)kehutanan, 2)pengerukan umum 3)perikanan, 4)pengerukan minyak bumi, 5)pengerukan gas bumi dan 6)pengerukan panas bumi.

Terdapat sebuah tujuan utama dana bagi hasil menurut (Andriana, 2020) tujuan pendapatan dana bagi hasil adalah untuk melakukan sebuah penjagaan terhadap

perbaikan dan keseimbangan vertikal antara pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah dengan memperhatikan potensi pendapatan daerah penghasil. Sedangkan menurut (Dilapanga et al., 2020) beradanya pendapatan dana bagi hasil pendapatan ini dianggarkan dan dicatat dalam APBN sehingga menjadi salah satu penggunaan biaya pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi kemampuan daerah dan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Dana alokasi umum adalah pendapatan diperoleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat yang dilakukan dengan cara pengalokasian dana pusat ke daerah dengan tujuan pemerataan masyarakat yang berada di dalam daerah tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pembagian dana alokasi umum ditetapkan sekurang-kurangnya 26% yang ditetapkan dalam APBN. Sedangkan menurut (Hartati, 2014) DAU adalah sejumlah anggaran yang bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia setiap tahunnya sebagai bantuan dana untuk pembangunan. Karena dengan adanya bantuan dana alokasi umum menurut (Heriston Sianturi & Anastasya Astrid Eka Putri, 2018) berdasarkan kriteria tertentu dapat menekan pada aspek pemerataan masyarakat dan keadilan selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan.

Menurut (Sisilia & Harsono, 2021) dana alokasi umum adalah dana hibah oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah bersifat *block grant* dengan sebuah kewenangan penggunaannya dilimpahkan penuh kepada pemerintah daerah untuk menciptakan keadilan serta pemerataan daerah. Sehingga ditetap tujuan adanya dana

alokasi umum adalah meningkatkan pemerataan masyarakat dan keadilan masyarakat dan ketika pemerataan terjadi serta tercapai peningkatan dari Dana Alokasi Umum tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan asli daerah adalah seluruh perolehan berada di daerah yang di peroleh searah ketentuan undang-undang yang berlaku. Terdapat juga menurut (Ekaningias, 2016) penerimaan bersih wilayah adalah penghimpunan penerimaan pada 1)ruang penerimaan pungutan wajib, 2)ruang pungutan wilayah, 3)ruang penerimaan non pungutan wajib menyimpan usaha asosiasi hak wilayah, 4)pengelolaan sumber daya alam serta 5)pos penerimaan investasi. Sedangkan Menurut Peraturan Daerah Kota Samarinda NO 9 TAHUN 2019 pendapatan asli daerah merupakan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pelayanan umum. Adapun sumber pendapatan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur berasal dari sebuah pendapatan yaitu, 1)pajak daerah, 2)hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, 3)retribusi daerah dan 4)pendapatan lain-lain daerah yang sah. Dengan adanya sumber pendapatan asli daerah, maka pemerintah daerah dapat melaksanakan pembentukan sebuah desentralisasi dari pemerintah pusat.

Dalam rangka untuk meningkatkan sumber pendapatan asli daerah agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat terdapat Undang-Undang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah agar terjadi peningkatan pendapatan asli daerah. Undang-Undang tersebut adalah UU No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang merupakan sumber utama dari pendapatan asli daerah. Undang-

Undang ini dibentuk agar memberikan dasar hukum yang lebih efisien serta efektif. Karena apabila terjadi peningkatan pendapatan asli daerah maka searah dan sejalan juga dengan kesejahteraan masyarakat menurut (Simanjuntak, 2010).

Dana Bagi Hasil yang telah diterima oleh Kabupaten/Kota Provinsi Kaltim hampir setiap tahun mengalami kenaikan kecuali yang terdapat pada tahun 2017 dan tahun 2020 mengalami penurunan yang lumayan terhadap penerimaan alokasi bagi hasil Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat pola yang sama juga dengan alokasi umum diperoleh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur hampir selalu mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2018 dan tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 2% hingga 3% tetapi tidak sejauh juga memiliki pola yang berbeda dengan dana bagi hasil dan dana alokasi umum, pendapatan asli daerah mengalami penurunan secara tiga kali tidak seperti dana alokasi umum dan dana bagi hasil yang hanya mengalami penurunan dua kali dalam lima tahun terakhir.

Berikut merupakan data yang diperoleh menjadi gambaran peningkatan atau penurunan atas Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum.

Tabel 1.1 Peningkatan atau penurunan alokasi Bagi Hasil Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Pendapatan alokasi Bagi Hasil per tahun	Peningkatan atau Penurunan
1	2016	Rp 10.096.297.432	-
2	2017	Rp 5.949.150.923	(Rp 4.147.146.509)
3	2018	Rp 9.533.140.329	Rp 3.583.989.406
4	2019	Rp 12.450.543.399	Rp 2.917.403.070
5	2020	Rp 10.561.272.754	(Rp 1.889.270.645)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.2 Peningkatan atau penurunan Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Pendapatan Dana Alokasi Umum Per Tahun	Peningkatan atau Penurunan
1	2016	Rp 4.174.381.787	-
2	2017	Rp 4.365.130.958	Rp 190.749.171
3	2018	Rp 4.366.847.833	(Rp 1.716.875)
4	2019	Rp 4.666.015.232	Rp 299.167.399
5	2020	Rp 4.561.760.958	(Rp 104.254.274)

Sumber : Badan Pusat Statistik ,2022

Melihat uraian di atas menunjukkan bahwa perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur untuk menganggapi peningkatan dan penurunan yang terjadi terhadap pendanaan daerah berupa alokasi bagi hasil, alokasi alokasi umum serta penerimaan asli wilayah agar tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara optimal. Karena apabila pendanaan pemerintah terjadi penurunan dapat memungkinkan terjadi juga penurunan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dikemukakan menurut (Simanjuntak, 2010) bahwa kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan atau penurunan sejalan dengan pendanaan daerah. Hingga diperlukan perhatian pengelola wilayah Provinsi Kalimantan Timur agar mengoptimalkan serta mengelola risiko keuangan dengan tepat terhadap pendanaan daerah yaitu, alokasi bagi hasil, alokasi umum serta penerimaan asli wilayah agar tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dapat meningkat.

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur untuk dapat menilai secara keseluruhan pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan

masyarakat peran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur menjadi sangat penting. Dengan adanya peran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur pemanfaatan dana yang optimal dan efisien yang telah dikelola oleh pemerintah dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Karena dengan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat menjadikan masyarakat merasakan kesejahteraan dalam berbagai aspek di dalam kehidupan mereka.

Dengan melakukan penelitian ini dapat memahami seberapa dominan bagi hasil, dana alokasi umum serta pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Pada Tahun 2016-2020. Sehingga setelah diketahui dan memahami pengaruhnya dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan risiko keuangan dengan tepat dan mengoptimalkan penggunaan alokasi bagi hasil, alokasi umum serta penerimaan asli daerah untuk kepentingan masyarakat khususnya Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah dana bagi hasil berpengaruh positif atau negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah dana alokasi umum berpengaruh positif atau negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur?
3. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh positif atau negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah dana bagi hasil mempengaruhi secara positif atau negatif kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui apakah dana alokasi umum mempengaruhi secara positif atau negatif kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan asli daerah mempengaruhi secara positif atau negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil pembuktian yang diberikan oleh tiga variabel independen antara variabel dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Pada Tahun 2016-2020. Sehingga menjadi pengambilan keputusan yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Memberikan pandangan dan informasi yang bersifat empiris terhadap tiga variabel dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan pendapatan per kapita di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur bagi pengambil kebijakan.

3. Menjadi referensi bagi peneliti atau akademisi yang melakukan penelitian tentang dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan pendapatan per kapita di daerah lain.
4. Sebagai penilaian terhadap kesejahteraan masyarakat apakah selama beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan atau penurunan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat dan pemerintah agar lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari tahun-tahun sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

Dasar teori adalah penjelasan teori-teori, konsep serta prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan yang digunakan di dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk memberikan landasan pemahaman yang kuat, lebih baik serta relevan di dalam penelitian ini. Sehingga dengan memberikan penjelasan teori-teori, konsep atau prinsip dasar tersebut dapat memberikan sebuah pemahaman landasan yang lebih baik dalam penelitian ini.

2.1.1 Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan adalah kondisi tersalurkannya kondisi material, sosial dan spiritual masyarakat agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan menurut (Oktriawan, Adriansah & Alisa, 2022) kesejahteraan masyarakat adalah cerminan kualitas hidup masyarakat jika tingkat kesejahteraannya tinggi artinya memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup atau kesejahteraan yang baik dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi yang diukur melalui instrument pendapatan per kapita menurut (Syam, Sukarna & Nurmah, 2021).

menurut (Pancasari & Dien Alfiyah, 2022) kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan sebenarnya kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Indikator kesejahteraan tersebut mencakup tiga sumber menurut (Pancasari & Dien Alfiyah, 2022) yaitu, 1)keadilan sosial, 2)keadilan ekonomi, 3)keadilan

demokrasi. Tujuan dari kesejahteraan masyarakat adalah agar semua haknya yang berada baik di kota maupun di desa semuanya sama rata dari segi ekonomi sampai kondisi spiritualnya sehingga terciptalah kesejahteraan sosial yang sesuai dengan fungsi sosial masyarakat masing-masing baik individu, kelompok maupun organisasi.

Dengan semua hak masyarakat yang terpenuhi artinya kesejahteraan masyarakat sudah sama rata. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi keadaan sebenarnya yang memperlihatkan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupan masyarakat serta kondisi terselurkannya kondisi material, sosial dan spiritual sebagai cerminan kualitas hidup masyarakat dengan tujuan agar semua hak masyarakat di kota dan di desa kondisinya sama rata.

2.1.2 Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil menurut UU Nomor 33 Tahun 2004, adalah pendapatan dana yang bersumber dari APBN yang dibagi kepada daerah dengan presentase tertentu. Yang ketentuan-ketentuannya diatur di dalam pasal 10 hingga pasal 36 dalam UU Nomor 33 Tahun 2004. dana bagi hasil terdiri dari dari pajak dan sumber daya alam. Menurut (Tiyas & Wuryani, 2022) adalah anggaran didapatkan dari APBN kemudian diberikan oleh pemerintah daerah melalui ukuran spesifik dalam melaksanakan desentralisasi. Dengan berlakunya dana bagi hasil menurut (Ernayani, 2017), dapat mengatasi kesenjangan antara dua

pihak yaitu pusat pemerintahan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan sebuah kepentingan di daerah dalam proses desentralisasi.

Dana bagi hasil memiliki sumber pendapatan dan sumber pendapatan tersebut berasal mencakup dari dua sumber. Dua sumber tersebut merupakan sumber dana bagi hasil pajak dan sumber dana bagi hasil bukan pajak atau sumber daya alam. Sumber dana bagi hasil pajak mencakup menjadi tiga sumber pendapatan 1)PBB, 2) BPHTB, 3)PPh pasal 25 dan pasal 29 WPOP dalam negeri dan PPh pasal 21. Sedangkan sumber alokasi bagi hasil bukan pajak ditetapkan mencakup enam sumber pendapatan. Enam sumber pendapatan Dana Bagi Hasil bukan pajak atau sumber daya alam tersebut adalah 1)kehutanan, 2)pertambangan umum, 3)perikanan, 4)pertambangan minyak bumi, 5)pertambangan gas bumi, 6)pertambangan panas bumi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan dana bagi hasil adalah sebuah pendapatan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil bukan pajak atau sumber daya alam kemudian dikelompokkan kepada pemerintah daerah pada tingkat perhitungan tertentu. Mencakup sumber pendapatan dana bagi hasil masing-masing baik yang berasal dari dana bagi hasil Pajak yang mencakup tiga sumber pendapatan dan dana bagi hasil bukan pajak atau sumber daya alam yang mencakup enam perolehan serta dari pendanaan APBN dengan tujuan meningkatkan sebuah kebutuhan daerah dan meningkatkan desentralisasi serta mengurangi kesenjangan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

2.1.3 Dana Alokasi Umum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang dana perimbangan atau dana alokasi umum, dana alokasi umum adalah pengalokasian dana APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan kekuatan keuangan daerah. Sedangkan menurut (Amelia, Arfan & Abdullah, 2019) adalah pemberian dana oleh pemerintah pusat kepada pemerintah wilayah untuk menjamin serta menjaga terjangkaunya tingkatan pelayanan publik minimum di seluruh daerah. Dengan adanya alokasi umum dimaksudkan mampu meningkatkan pemerataan keuangan berada di daerah-daerah dan pemerataan standar pelayanan publik minimum di daerah-daerah dan menurut (Harahap, Erlina, 2021) alokasi umum adalah salah satu pembagian anggaran pemerintah atau hibah ke pemerintah wilayah untuk mendorong keadilan tiap wilayah..

Menurut (Sumangkut, Kindangen & Walewangko, 2019) alokasi dana umum merupakan bentuk pendanaan presentase pemerintahan tidak berhubungan dengan sebuah agenda apapun terkait anggaran dengan tujuan mengunci kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah. Dana alokasi umum dialokasikan berdasarkan seberapa besar jumlah penerimaan asli daerah apabila penerimaan asli daerah berkekurangan maka pendapatan bantuan alokasi umum yang tinggi, sama seperti sebelumnya tetapi adalah sebuah kebalikannya apabila pendapatan asli daerah tinggi akan menjadi kecil pendapatan yang bersumber dari dana alokasi umum. Sedangkan menurut (Amalia, Nor &

Nordiansyah, 2015) pendapatan dana alokasi umum ditentukan berdasarkan formulasi yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan belanja pegawai, kebutuhan fiskal dan potensi daerah.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan dana alokasi umum adalah pengalokasian bantuan APBN oleh pusat pemerintahan ke wilayah demi membimbing dan terjangkaunya standar pelayanan publik minimum beserta pemerataan kekuatan keuangan daerah dan pendapatan dana alokasi umum ditentukan berdasarkan tingkat pendapatan asli daerah apabila tingkat pendapatan asli daerah tinggi, maka dana alokasi umum yang diterima rendah sebaliknya ditentukan berdasarkan formulasi yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan belanja pegawai, potensi daerah serta kebutuhan fiskal.

2.1.4 Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Ningrum, 2021) adalah pendapatan pendapatan diperoleh dari sumber lokal dan diambil berdasarkan dengan undang-undang yang berlaku. Namun terdapat juga menurut (Yurianto & Tantowi, 2021) pendapatan asli daerah merupakan sebuah pembentukan desentralisasi sebuah daerah dari pemerintah pusat yang memberikan sebuah kewenangan kepada pemerintah daerah agar melaksanakan kegiatan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Sedangkan menurut (Nababan & Putra, 2018) pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber diwilayahnya yang di hasilkan secara lokal sebanding hukum berjalan.

Sebanding asas kegiatan otonom dan asas desentralisasi, menurut (Sumangkut, Kindangen & Walewangko, 2019) pemerintah daerah dapat mengurus daerahnya sendiri sama seperti keadaan mengurus rumah tangganya sendiri dengan sepenuhnya. Sedangkan menurut (Agusta, 2020) pelaksanaan otonom dan desentralisasi dengan diberikan kekuasaan dan wewenang oleh pemerintah dalam menjalankan kegiatan rumah tangganya masing-masing. Untuk mendukung kegiatan otonom dan asas desentralisasi dapat dilakukan dengan cara menggali sumber daya yang dimiliki agar menghasilkan pendapatan daerah yang akhirnya akan berguna bagi sebuah pembangunan daerah.

Beralaskan uraian sebelumnya disimpulkan pendapatan asli daerah adalah penerimaan bersumber berawal usaha tempat lokal dalam usaha pembentukan desentralisasi dan kegiatan otonom sebuah daerah dari pemerintah pusat yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang sah serta pendapatan lain yang sah. Sehingga dengan adanya pendapatan asli daerah yang dikelola pemerintah daerah diharapkan seperti kegiatan rumah tangga dapat menjalankan keadaan sepenuhnya dalam melaksanakan kegiatan rumah tangganya masing-masing dan dapat mempengaruhi kegiatan otonomi daerah dan kegiatan desentralisasi setelah diberikan sebuah wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengurus daerahnya masing-masing.

2.2 Teori Kesejahteraan Masyarakat (*Welfare State*)

Teori kesejahteraan masyarakat dipromosikan oleh betham (1748-1832) bergagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness (atau welfare) of greatest number of their citizens* dan betham berpendapat bahwa sesuatu yang menimbulkan kesejahteraan yang ekstra adalah yang baik, sedangkan sesuatu yang menimbulkan sakit adalah hal yang buruk yang dikutip oleh (Sukmana, 2017). Ini digambarkan ketika cerminan kualitas hidup masyarakat tinggi maka kesejahteraanya juga tinggi menurut (“Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta,” 2022). Cerminan kualitas hidup ini dapat dilihat dari pendapatan per kapita masyarakat ketika pendapatanya tinggi maka kesejahteraanya juga tinggi begitu juga sebaliknya dapat dikatakan searah menurut (Rosni, 2017) yang dikutip oleh (Syam, Sukarna & Nurmah, 2021).

Terdapat juga menurut (Simanjuntak, 2010) berdasarkan hasil temuanya bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat cenderung meningkat dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya sejalan dengan peningkatan sebuah pendanaan daerah. Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan teori kesejahteraan masyarakat adalah cerminan kualitas hidup masyarakat berdasarkan pendapatan per kapita masyarakat itu sendiri dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan pendanaan daerah.

Teori kesejahteraan masyarakat dapat digunakan di dalam penelitian ini karena terdapat sebuah definisi yang berhubungan di dalam teori tersebut

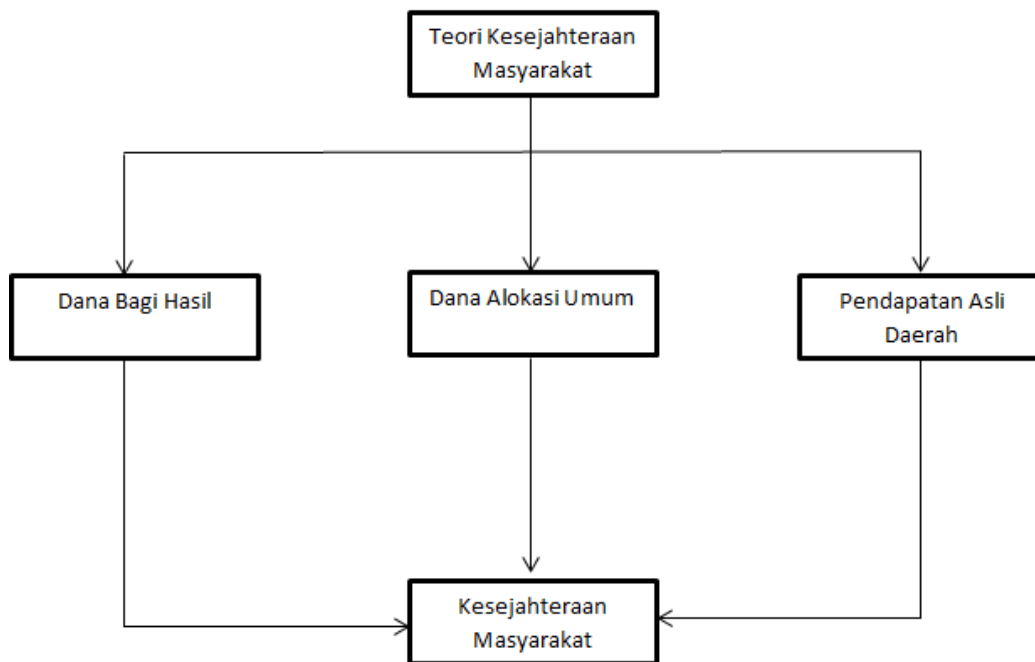
terhadap variabel independen DBH, DAU dan PAD yang dinilai dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan per kapita. Karena dengan adanya aliran dana dari dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah yang dapat digunakan secara optimal dan efektif maka dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, sehingga teori kesejahteraan masyarakat di dalam penelitian ini menjadi relevan sebagai dasar penelitian ini.

2.3 Rerangka Konseptual

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakanlah rerangka konseptual penelitian. Menggunakan teori kesejahteraan pada penelitian ini agar menjadi dasar teori untuk menghubungkan sebuah variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat berikut penjelasannya :

1. Teori kesejahteraan masyarakat digunakan untuk menjadi dasar teori untuk dana bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Teori kesejahteraan masyarakat digunakan untuk menjadi dasar teori untuk dana alokasi umum terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Teori kesejahteraan masyarakat digunakan untuk menjadi dasar teori untuk pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusunlah gambaran rerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dana bagi hasil adalah sebuah pendapatan daerah yang berasal dari APBN berupa dua sumber sebagai berikut: dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil bukan pajak atau sumber daya alam, kemudian diberikan kepada pemerintah daerah dengan presentase tertentu. Dana bagi hasil dinilai dapat menunjukkan sebuah kemandirian daerah terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga menunjukkan sebuah hipotesis bahwa hubungan dana bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dihubungkan melalui sebuah teori kesejahteraan masyarakat.

Teori ini menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat berdasarkan cerminan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain apabila dana bagi hasil mengalami sebuah kenaikan maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami kenaikan dan apabila dana bagi hasil mengalami penurunan maka seperti dana bagi hasil tingkat kesejahteraan masyarakat penurunan diikuti dengan penurunan lainnya. Hipotesis ini menggambarkan asumsi bahwa apabila penerimaan variabel X_1 yaitu, dana bagi hasil mengalami sebuah kenaikan atau penurunan terhadap tingkat variabel Y kesejahteraan masyarakat juga diasumsikan searah atau sejalan sesuai dengan teori kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dibentuklah sebuah hipotesis peneliti mengasumsikan bahwa variabel independen dana bagi hasil memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat sesuai dengan teori kesejahteraan masyarakat.

Adapun terdapat hasil peneliti sebelumnya membuktikan sesuai dengan hipotesis yang dibentuk bahwa dana bagi hasil berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi sebuah dana bagi hasil maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya berdasarkan hasil penelitian (Khakim, Hermawan, Solechan & Vs, 2011).

H₁: Dana bagi hasil berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

2.3.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dana alokasi umum adalah sebuah alokasi dana yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan tingkat pendapatan asli daerah apabila pendapatan asli daerah tinggi maka tingkat dana alokasi umum juga rendah begitu juga sebaliknya. Dana alokasi umum dinilai dapat mencegah terjadinya kesenjangan antar pusat pengelola Negara terhadap pengelola wilayah diperkirakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan dana alokasi umum secara optimal dan efisien. Dibentuklah sebuah hipotesis seiring dengan terjadi peningkatan atau penurunan sebuah dana alokasi umum maka tingkat kesejahteraan masyarakat selaras dengan peningkatan tersebut dihubungkan melalui teori kesejahteraan masyarakat.

Teori kesejahteraan masyarakat juga mengasumsikan bahwa selama bentuk dana tersebut merupakan pendanaan daerah maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hipotesis ini mengasumsikan dengan adanya pengalokasian anggaran alokasi umum oleh pusat pengelola Negara ke pengelola wilayah telah diterima juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan menurut (Amelia, Arfan & Abdullah, 2019) dengan adanya dana alokasi umum maka tercapainya peningkatan standar pelayanan publik minimum. Karena dengan adanya peningkatan standar pelayanan publik minum serta peningkatan dana alokasi umum diharapkan meningkatkan pemerataan daerah dan pada

akhirnya berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dikemukakanlah sebuah hipotesis peneliti mengasumsikan bahwa variabel independen yaitu, dana alokasi umum memiliki pengaruh yang sejalan atau searah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen.

Terdapat beberapa hasil peneliti menurut (Priyono, Nurul Fatimah & Army Nurcahya, 2020; Utami & Indrajaya, 2019) bahwa apabila terjadi sebuah kenaikan atau penurunan sebuah Dana Alokasi Umum maka tingkat kesejahteraan masyarakat sejalan dan selaras dengan tingkat Dana Alokasi Umum.

H₂: Dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

2.3.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pendapatan asli daerah adalah seluruh pendapatan yang sah yang diperoleh oleh pemerintah daerah atas hasil masyarakat. pendapatan asli daerah mencakup banyak sumber antara lain: pungutan wajib daerah, pungutan balas jasa hasil pengelolaan aset wilayah dan penerimaan lainnya. Dengan adanya pemerintah sebagai pihak pengelola pendapatan asli daerah apabila pemerintah mengelola dengan optimal pendapatan asli daerah, maka cenderung tingkat pendapatan asli daerah tersebut dapat meningkat dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga melambung. Juga sebaliknya apabila pemerintah mengelola penerimaan asli wilayah dengan kurang optimal kemudian tingkat kesejahteraan juga dapat menurun.

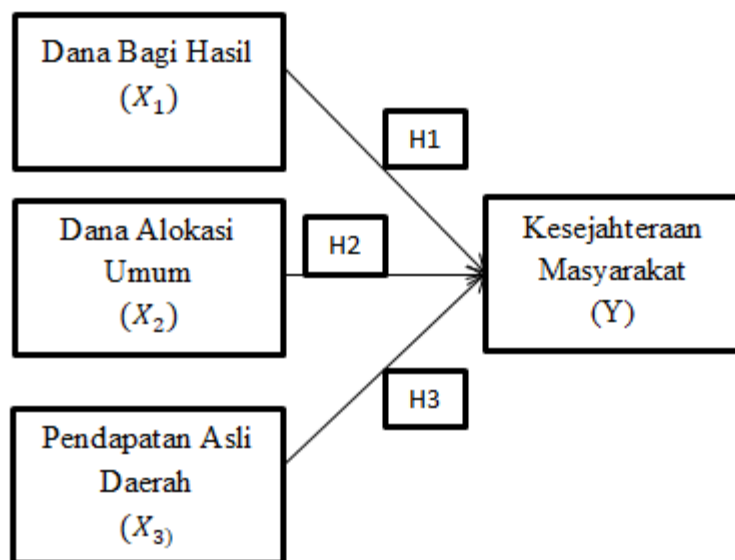
Dalam teori kesejahteraan masyarakat diasumsikan peningkatan pendapatan asli daerah tersebut searah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Demikian semakin besar pendapatan per kapita maka semakin besar juga kesejahteraan masyarakat tersebut. Sedangkan menurut (Yurianto & Tantowi, 2021) pendapatan asli daerah adalah sebuah pembentukan desentralisasi daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi yang dibentuk disini adalah dibentuk hipotesis potensi bahwa kesejahteraan masyarakat yang meningkat apabila pendapatan asli daerah juga meningkat. Sehingga kemukakanlah hipotesis peneliti sebelumnya menggambarkan bahwa variabel X_3 sebagai variabel independen yaitu, pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang searah atau sejalan terhadap variabel Y kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen sesuai dengan teori kesejahteraan masyarakat.

Adapun beberapa hasil peneliti sebelumnya yang membuktikan bahwa penerimaan bersih daerah berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Melambungnya tingkat penerimaan bersih daerah maka melambung juga tingkat kesejahteraan masyarakat begitu juga sebaliknya apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga menurun (Priyono, Nurul Fatimah & Army Nurcahya, 2020; Putra & Dewi, 2018; Utami & Indrajaya, 2019).

H₃: Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas yang telah dikemukakan maka disusunlah model penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Model Penelitian

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi rujukan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	KETERANGAN PENELITI TERDAHULU
1.	<p>Judul penelitian : ANALISIS PAD (PENDAPATAN ASLI DAERAH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN LAMONGAN PERIODE TAHUN 2010-2015</p> <p>Penulis : (Muhtarom, 2015)</p> <p>Variabel : Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan masyarakat </p> <p>Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator Indeks pembangunan manusia yang tidak stabil bahkan beranjak naik.</p>
2.	<p>Judul penelitian : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi.</p> <p>Penulis : (Wijayanti & Darsana, 2015)</p> <p>Variabel : Variabel indepen <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Asli Daerah • Dana Alokasi Umum Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan masyarakat • Pertumbuhan Ekonomi </p> <p>Hasil penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Umum memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PAD dan DAU tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>

3.	<p>Judul penelitian : MODEL ALOKASI DANA PERIMBANGAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) UNTUK KEMASLAHATAN UMMAT</p> <p>Penulis : (Fuad, 2017)</p> <p>Variabel : Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • PAD • DBH • DAU • DAK Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> • Kemashlahatan ummat </p> <p>Hasil penelitian : Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa keseluruhan penerimaan daerah yaitu, PAD, DBH, DAU dan DBH memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemaslahatan ummat. Dari hasil ini juga disimpulkan bahwa pemerintah secara tidak langsung berandil besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.</p>
4.	<p>Judul penelitian : Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali</p> <p>Penulis : (Utami & Indrajaya, 2019)</p> <p>Variabel : Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • PAD • Belanja Modal Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Kesejahteraan Masyarakat </p> <p>Hasil Penelitian : Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan belanja daerah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>

5.	<p>Judul penelitian : PENGARUH PAD DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI JAWA TENGAH</p> <p>Penulis : (Priyono, Nurul Fatimah & Army Nurcahya, 2020)</p> <p>Variabel : Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • PAD • Dana Perimbangan <p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan • Kesejahteraan masyarakat <p>Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya ada dua variabel PAD dan Dau yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu secara simultan PAD, DBH, DAU dan DAK berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.</p>
6.	<p>Judul penelitian : Pengaruh Pad dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal dan Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karangsem Provinsi Bali</p> <p>Penulis : (Putra & Dewi, 2018)</p> <p>Variabel : Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • PAD • Dana perimbangan <p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belanja modal • Kesejahteraan masyarakat <p>Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap belanja modal. 2.) Pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan dana perimbangan berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. 3.) Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui belanja modal.</p>

7.	<p>Judul Penelitian : POTENSI FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</p>
	<p>Penulis : (Khakim, Hermawan, Solechan & Vs, 2011)</p>
	<p>Variabel :</p> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • PAD • DAU • DBH • DAK • Pendapatan daerah lainya yang sah <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Kesejahteraan Masyarakat
	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>1.)Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi , sebaliknya DAU dan Pendapatan daerah lainya yang sah berpengaruh negatif. 2.)Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara Pendapatan daerah lainya yang sah tidak memiliki dampak yang signifikan.</p>

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif studi kasus pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian kuantitatif adalah penelitian pendekatan penelitian yang mencakup analisis dan pengumpulan data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik atau numerik menurut (Laily, 2022). Sedangkan menurut (Watson, 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian membahas sebuah konsep serta permasalahan terkait variabel dependen terhadap independen yang di uji coba. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini untuk menguji variabel dependen (Y) terhadap Variabel Independen yaitu (X) dengan tujuan mendeskripsikan pengaruh dana bagi hasil dan dana alokasi umum serta pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

3.1 Definisi Operasional

Riset ini menggunakan desain penelitian koefisien korelasi yang menyelidiki dan meneliti relasi antara variabel independen dan dependen, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka sebagai proses dalam perhitungan hingga hasil akhir dari penelitian.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang berada dalam penelitian ini adalah pendapatan Per kapita sebagai variabel yang membantu menghitung tingkat Kesejahteraan masyarakat. Dengan rumus yang didapatkan dari pembagian atas pendapatan

$$\text{Pendapatan per kapita} = \frac{\text{PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur}}{\text{Jumlah Penduduk t}}$$

kota terhadap jumlah penduduk tahun t (tahun yang ditunjukkan) atau jumlah populasi tahun yang ditunjukkan menurut (Nurbayan & Juliansyah, 2018).

Namun karena keterbasan data terhadap pendapatan per kapita Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur maka data tersebut diganti dengan data produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016-2020 untuk mendapatkan data pendapatan per kapita sebagai variabel Y, seperti yang digunakan (Sihite, 2022). PDRB menurut (Mashita & Anggresta, 2022) adalah sebuah nilai bertambahnya dan berkurangnya nilai bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian yang berada di dalam daerah tersebut.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel mandiri yang mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel Y menurut (Purnasari, Sitompul, Laowo, 2022). Variabel independen pada penelitian ini adalah

a. Dana Dana Bagi Hasil

Variabel independen pertama (X1) yang berada pada penelitian ini adalah dana bagi hasil. dana bagi hasil adalah dana pendapatan dana diperoleh dari APBN berupa dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil bukan pajak atau sumber

daya alam kemudian dibagi dengan presentase tertentu sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

b. Dana Alokasi Umum

Variabel independen yang kedua (X2) di dalam penelitian ini adalah dana alokasi umum. dana alokasi umum adalah dana APBN yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dengan tujuan pemerataan daerah yang penalokasian dananya ditentukan berdasarkan tingkat pendapatan asli daerah.

c. Pendapatan Asli Daerah

Variabel independen yang ketiga (X3) di dalam ini adalah pendapatan asli daerah. pendapatan asli daerah adalah penerimaan asli daerah baik pajak maupun bukan pajak dan semua pendapatan asli daerah yang sah yang diperoleh pemerintah daerah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang berada di dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari data badan pusat statistik berupa data dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah

3.2.2 Sampel

Sampel di dalam penelitian ini menggunakan metodologi sampling yaitu, purposive sampling, yaitu pengumpulan data sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu dengan total 10 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur.

3.3 Jenis Data

Jenis data pada riset menggunakan data kuantitatif, karena data digunakan berupa nilai nominal dan berbentuk statistik sehingga menggunakan jenis data statistik dengan menggunakan hasil lebih sesuai dengan pengolahan data. Dengan perolehan data melalui data sekunder yaitu perolehan data yang diperoleh secara tidak langsung.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang di dalam penelitian ini menggunakan sumber dari realisasi penerimaan dana bagi hasil, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan yang ada berupa laporan angka-angka maupun laporan dalam bentuk statistik yang nantinya akan diamati sekaligus dianalisis.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan alat hitung perangkat lunak SPSS. Dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y.

3.6.1 Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut (Muhson, 2006) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan data menjadi satu kemudian menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan melainkan untuk informasi tentang nilai minimum, maximum, nilai mean dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data *Komolgorov Smirnov*

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak terhadap variabel bebas dan terikat menurut (Wahyuni & Rosmida, 2018). Pengujian Normalitas yang terdapat pada penelitian menggunakan metode *Komolgorov Smirnov*. Menggunakan dasar keputusan :

- a. Jika nilai Signifikansi $>0,05$ maka berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusikan tidak normal

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan hubungan linear secara signifikan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y yang

diuji menurut (Oliver, 2013). Uji Linearitas pada penelitian adalah dengan melihat grafik scatter plot dengan *software* SPSS.

Menggunakan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika pada grafik linear mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear .
- b. Jika pada grafik linear tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data ini bertujuan untuk menguji apakah ada terjadinya multikolinearitas atau tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi menurut (Wahyuni & Rosmida, 2018). Uji Multikolinearitas dalam penelitian digunakan dengan memperoleh nilai tolerance dan variance infaction factor (VIF). Berdasarkan pengambilan keputusan:

1. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance
 - a. Jika nilai tolerance $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Jika nilai tolerance $<0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF
 - a. Jika nilai Vif $>10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
 - b. Jika nilai Vif $<10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

4. Uji Heteroskedasitas Dengan *Glejser*

Uji heteroskedasitas data ini bertujuan untuk mengetahui tidak terjadinya atau terjadinya heteroskedasitas dalam model regresi menurut (White, 1980). Pengujian heteroskedasitas di dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian *Glejser*. dengan pengambilan keputusan berdasarkan :

- a. Jika nilai Sig $>0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi
- b. Jika nilai Tolerance $<0,05$ maka artinya terjadi heteroskedasitas dalam model regresi

5. Uji Auto Korelasi (*Durbin Watson*)

Uji auto korelasi data ini bertujuan untuk mengetahui tidak terjadinya gejala autokorelasi atau masalah autokorelasi menurut (Pasaribu & Tinangon, 2015). Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian *Durbin Watson*. Berdasarkan pengambilan keputusan :

- a. Jika $D < dL$ atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti autokorelasi
- b. Jika D terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika D terletak diantara dL dan Du atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti

Apabila terjadi gejala autokorelasi dan sudah dilakukan run test maka menurut (Ko'imah & Damayanti, 2020) diperlukan pengobatan dengan metode transformasi data. Dengan cara menggunakan metode durbin two step method menurut (Wibisana & Noormansyah, 2020).

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model memiliki pengaruh secara simultan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y (Cahyaning, 2018). Dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai adjusted R bernilai kurang dari 60% maka tidak terjadi pengaruh terjadi secara simultan
- b. Jika nilai adjusted R bernilai lebih atau pas dari 60% maka terjadi pengaruh secara simultan

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan memprediksi nilai variabel dependen terhadap independen mengalami sebuah kenaikan atau penurunan menurut (Wahyuni & Rosmida, 2018). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada sebab akibat antara variabel independen dan dependen.

adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Y = Pendapatan per kapita

X1 = Dana bagi hasil

X2 = Dana alokasi umum

X3 = Pendapatan asli daerah

e = Eror yang ditolerir

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel dependen terhadap independen dari masing masing variabel yang digunakan menurut (Fuad, 2017). dasar pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan :

1. Uji T

- a. Jika nilai Sig < probabilitas 0,05 terdapat kontrol variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis terbukti.
- b. Jika nilai Sig > probabilitas 0,05 tidak terdapat kontrol variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis tidak terbukti.

2. Uji F

- a. Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis terbukti. Maka artinya dana bagi hasil (X1), dana alokasi umum (X2) dan pendapatan asli daerah (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

- b. Jika nilai Sig $>0,05$ maka hipotesis tidak terbukti. Artinya dana bagi hasil (X1), dana alokasi umum (X2) dan pendapatan asli daerah (X3) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Data observasi yang terdapat di dalam penelitian ini berjumlah 50 data yang diamati penelitian yang diperoleh dari metode *purposive sampling* dengan rentang waktu 2016 hingga 2020. Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel yang digunakan :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan Masyarakat	50	1.524.135,48	126.272.372,4	4.6310.720,49	36.983.534,81
Dana Bagi Hasil	50	252.166.621	3.670.768.805	971.808.096,7	728.386.501,9
Dana Alokasi Umum	50	111.8811.557	757.895.450	442.682.735,4	162.864.304,6
Pendapatan Asli Daerah	50	12.098.669	764.087.241	25.968.768,6	19.442.8910,8
Valid N(Listwise)	50				

Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Berdasarkan hasil output di atas maka, dapat berikut gambaran distribusi data yang diolah oleh peneliti sebagai berikut:

1. Variabel kesejahteraan masyarakat (Y) memiliki nilai minimum yaitu 1.524.135,48 dengan nilai maximum 126.272.372,4 dengan rata-rata kesejahteraan masyarakat sebesar 46.310.720.49 dan standar deviasi kesejahteraan masyarakat sebesar 46.983.534,81.

2. Variabel dana bagi hasil (X1) memiliki nilai minimum yaitu 252.166.621 dengan nilai maximum 3.670.768.805 dengan rata-rata dana bagi hasil sebesar 971.808.096,7 dan tingkat standar deviasi sebesar 728.386.501,9
3. Variabel dana alokasi umum (X2) memiliki nilai minimum 111.881.557 dengan nilai maximum 757.895.450 dan nilai rata-rata 442.682.735,4 beserta tingkat standar deviasi sebesar 162.864.304,6
4. Variabel pendapatan asli daerah (X3) memiliki nilai minimum 12.098.669 dengan nilai maximum 764.087.241 kemudian, nilai rata-rata pendapatan asli daerah sebesar 259.685.768,6 beserta standar deviasi pendapatan asli daerah sebesar 194.428.910,8

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.3 Uji Normalitas *Komolgrov Smirnov*

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual sesuai terhadap variabel bebas dan terikat menurut (Wahyuni & Rosmida, 2018). Pengujian normalitas yang terdapat di dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian *Komolgrov Smirnov*. Dengan hasil hasil pengujian melalui SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Komolgorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	16.415.548,08
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,124
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig (2-tailed)		0,053^c

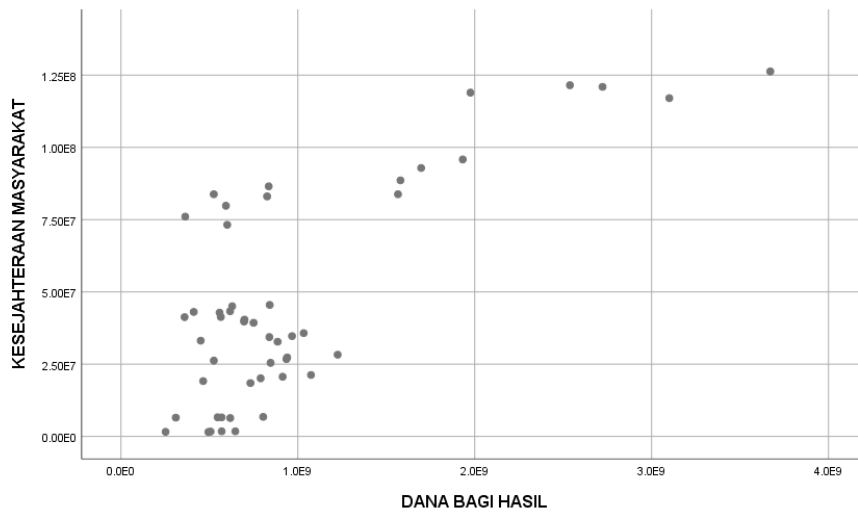
Sumber: *Data olahan SPSS(2023)*

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa data yang diolah berdistribusi normal karena nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,053 > 0,05$ berartikan data berdistribusi normal berdasarkan pengambilan keputusan terhadap nilai signifikansi.

4.1.4 Uji Linearitas Data

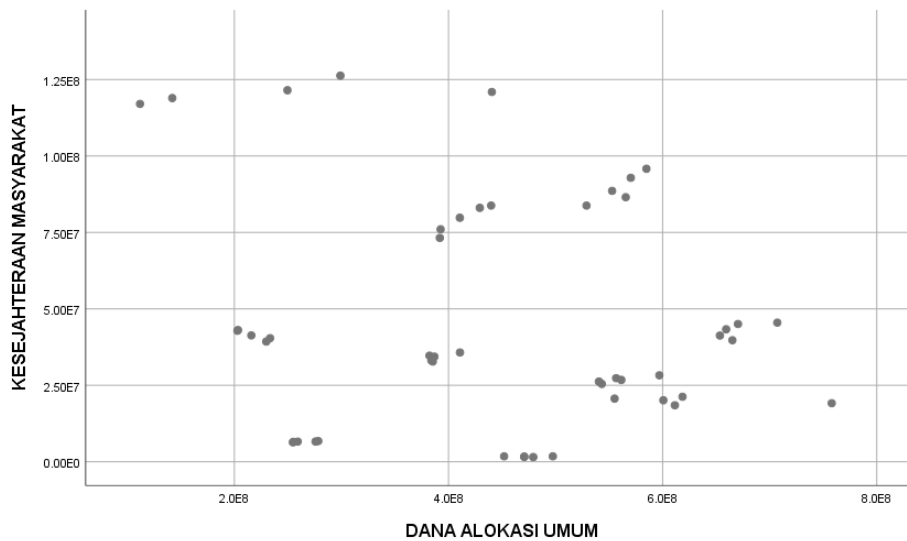
Uji linearitas data ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y yang diuji menurut (Oliver, 2013). Pengujian linearitas dinilai melalui grafik scatter plot sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik scatter plot Dana Bagi Hasil (X1)



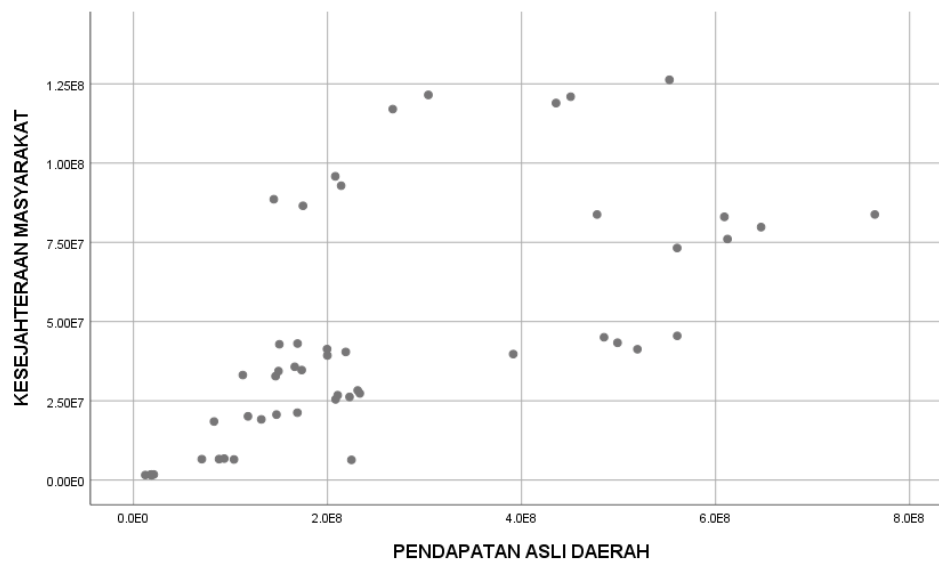
Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Gambar 4.2 Grafik scatter plot Dana Alokasi Umum(X2)



Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot Pendapatan Asli Daerah (X3)



Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Berdasarkan hasil output gambar di atas ditunjukkan bahwa dana bagi hasil (X1), dana alokasi umum (X2) dan pendapatan asli daerah (X3) dinilai memiliki pengaruh secara linear terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) menggunakan grafik scatter plot karena grafik mengarah ke kanan atas.

4.1.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data ini bertujuan untuk menguji apakah ada terjadinya multikolinearitas atau tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi menurut (Wahyuni & Rosmida, 2018). Pengujian multikolinearitas dalam metode ini dinilai melalui nilai tolerance sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	968.139.633	8.540.894.468		0,113	0,910		
DBH(X1)	0,032	0,003	0,622	9.046	0,000	0,904	1.106
DAU(X2)	-0,023	0,015	-0,102	-1.516	0,136	0,940	1.064
PAD(X3)	0,096	0,013	0,504	7.447	0,000	0,934	1.071

a. Dependen variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Berdasarkan hasil output yang diperoleh nilai tolerance $0.904 > 0,10$ untuk variabel X1, nilai tolerance $1.106 > 0,10$ untuk variabel X2 dan nilai Tolerance $0.940 > 0,10$ untuk variabel X3 dan untuk nilai VIF variabel X1,X2 dan X3 semua $< 10,00$ sehingga diambil keputusan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi.

4.1.6 Uji Heteroskedasitas Dengan *Glejser*

Uji heteroskedasitas data ini bertujuan untuk mengetahui tidak atau terjadinya heteroskedasitas dalam model regresi menurut (Cahyaning, 2018). Pengujian heteroskedasitas di dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser* dengan pengambilan keputusan nilai Sig sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas Dengan Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	6.027.701,688	5.503.909,004		1.095	0,279
DBH(X1)	0,005	0,002	0,327	2.218	0,032
DAU(X2)	0,006	0,010	0,086	0,595	0,555
PAD(X3)	-0,006	0,008	-0,104	-0,714	0,479

a. Dependent variable: Abs_Res

Sumber: *Data olahan SPSS(2023)*

Berdasarkan output yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan data pengolah SPSS di atas, diketahui bahwa nilai sig X1 $0,032 > 0,05$, nilai sig X2 $0,555 > 0,05$ dan nilai sig X3 $0,479 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedasitas dalam model regresi.

4.1.7 Uji Auto Korelasi (*Durbin Watson*)

Uji auto korelasi data ini bertujuan untuk mengetahui tidak terjadinya gejala autokorelasi atau masalah autokorelasi menurut (Pasaribu & Tinangon, 2015). Pengambilan keputusan di dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian *Durbin Watson* (Wibisana & Noormansyah, 2020) berdasarkan nilai Dw sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbib-Watson
1	0,896 ^a	0,803	0,790	16.942.383,65	1.819

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DANA BAGI HASIL
b. Dependent variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sumber: *Data olahan SPSS(2023)*

Berdasarkan output di atas disimpulkan bahwa Nilai D sebesar 1.819 Lebih besar dari batas dU 1.6739 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.6739 = 2.3261$ sehingga $1.6739 < 1.819 < 2.3261$ disimpulkan tidak ada terjadinya autokorelasi antar variabel.

4.1.8 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model memiliki pengaruh secara simultan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y (Cahyaning, 2018). Dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai adjusted R sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the estimate
1	0,896 ^a	0,803	0,790	16.942.383,65
a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DANA BAGI HASIL				
b. Dependent variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT				

Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Berdasarkan output tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R lebih dari 60% yaitu berjumlah 0,790 atau 79% sehingga menunjukkan bahwa X1, X2 dan X3 berpengaruh secara simultan antar variabel.

4.1.9 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negative dan memprediksi nilai variabel

dependen terhadap independen mengalami sebuah kenaikan atau penurunan menurut (Wahyuni & Rosmida, 2018) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficient ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficient B	Std. Error			
1	(Constant)	968.139,633	8.540.894,468		0,113	0,910
	Dana Bagi Hasil (X1)	0,032	0,003	0,622	9.046	0,000
	Dana Alokasi Umum (X2)	-0,023	0,015	-0,102	-1.516	0,136
	Pendapatan Asli Daerah (X3)	0,096	0,013	0,504	7.447	0,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sumber: Data olahan SPSS(2023)

Berdasarkan hasil output regresi di atas maka didapatkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 968.139,633 + 0.032X_1 - 0.023X_2 + 0,096X_3$$

Keterangan:

α = Konstanta (α) adalah Kesejahteraan masyarakat yang bernilai 968.139,633

X1 = Koefisien dana bagi hasil yang bernilai 0.032

X2 = Koefisien dana alokasi umum yang bernilai -0.023

X3 = Koefisien pendapatan asli daerah yang bernilai 0,096

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan regresi linear berganda di atas:

1. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 968.139,633 berarti jika semua variabel sama dengan 0, maka nilai prediksi kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 968.139,633 dijelaskan apabila variabel dana bagi hasil, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah tidak mengeluarkan data positif maka akan terjadi penurunan nilai kesejahteraan masyarakat senilai 968.139,633.
2. Nilai koefisien regresi dari intensitas dana bagi hasil yang bernilai 0.032 bernilai positif. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dana bagi hasil berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dapat diartikan jika nilai dana bagi hasil meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat.
3. Nilai koefisien regresi dari dana alokasi umum bernilai -0,023 bernilai negatif. Nilai tersebut disimpulkan gambaran bahwa penurunan dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Ditunjukkan dari nilai dana alokasi umum yang menurun maka kesejahteraan juga menurun.
4. Nilai koefisien regresi dari pendapatan asli daerah bernilai 0,096 bernilai positif. Nilai tersebut menggambarkan bahwa nilai pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan apabila nilai pendapatan asli daerah meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

4.1.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara pasial antara variabel dependen terhadap independen dari masing-masing variabel yang digunakan menurut (Fuad, 2017) dengan pengambilan keputusan dari hasil menggunakan Uji T dan Uji F sebagai berikut:

1. Uji T berdasarkan nilai Sig

Berdasarkan tabel output *coefficient* pada tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel dana bagi hasil (X1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dari pada probabilitas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yaitu X1 memiliki pengaruh terhadap Y artinya hipotesis pertama terbukti karena dana bagi hasil memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian nilai signifikansi (Sig) variabel dana alokasi umum (X2) adalah sebesar $0,136 > 0,05$ dari pada probabilitas dinilai negatif, hipotesis tidak terbukti dengan demikian H2 yaitu X2 dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap Y yaitu kesejahteraan masyarakat.

Pada nilai signifikansi (Sig) variabel pendapatan asli daerah (X3) sebesar $0,000 > 0,05$ maka dinilai variabel pendapatan asli daerah X3 terhadap Y kesejahteraan masyarakat disimpulkan hipotesis terbukti karena terdapat pengaruh pendapatan asli daerah (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

2. Uji F berdasarkan nilai Sig

Uji f dinilai berdasarkan nilai dari tabel 4.9 yaitu tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Uji F nilai Sig

Anova ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	53.817.269.782.389.000	3	17.939.089.927.463.000	62.469	0.000 ^b
Residual	13.204.040.727.474.500	46	287.044.363.640.751.751		
Total	67.021.310.509.863.600	49			
a. Dependen Variabel: Kesejahteraan Masyarakat					
b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, DANA ALOKASI UMUM					

Sumber: *Data olahan (2023)*

Berdasarkan output tabel SPSS, diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain dana bagi hasil (X1), dana alokasi umum (X2) dan pendapatan asli daerah (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) sehingga seluruh hipotesis H1, H2 dan H3 semuanya dinilai berpengaruh positif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama di atas didapatkan bahwa variabel pengaruh dana bagi hasil terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu uji T. Merujuk pada hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut dana bagi hasil yang diajukan hipotesis terbukti dan memberikan gambaran bahwa semakin

meningkat dana bagi hasil maka semakin meningkat juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dana bagi hasil menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, adalah pendapatan yang bersumber dari APBN yang dibagi kepada daerah dengan presentase tertentu. Yang ketentuan-ketentuannya diatur dalam pasal 10 hingga pasal 36 dalam UU Nomor 33 Tahun 2004 yang terdiri dari dana bagi hasil pajak yaitu, 1)pajak bumi bangunan(PBB), 2)bea perolehan hak atas tanah dan bangunan(BPHTB), 3)pajak penghasilan(PPh) dan bukan pajak yaitu, 1)kehutanan, 2)pertambangan umum, 3)perikanan, 4)pertambangan minyak bumi, 5)pertambangan gas bumi, 6)pertambangan panas bumi. Sedangkan menurut (Tiyas & Wuryani, 2022) dana bagi hasil adalah dana yang diperoleh dari APBN kemudian diberikan oleh pemerintah daerah dengan presentase tertentu dalam melaksanakan desentralisasi.

Dengan berlakunya dana bagi hasil menurut (Ernayani, 2017), dapat mengatasi kesenjangan antara dua pihak yaitu, pusat pemerintahan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan sebuah kebutuhan di daerah dalam proses desentralisasi. Hal ini juga berkaitan dengan teori kesejahteraan masyarakat yang dipromosikan oleh betham (1748-1832) yang bergagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness (atau welfare) of greatest number of their citizens* dan betham berpendapat bahwa sesuatu yang menimbulkan kesejahteraan yang ekstra

adalah hal yang baik, sedangkan sesuatu yang menimbulkan sakit adalah yang buruk dikutip oleh (Sukmana, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan bahwa dana bagi hasil adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan kesejahteraan yang ekstra sesuai dengan tujuan adanya teori kesejahteraan dan tujuan dana bagi hasil sehingga menghasilkan keputusan yang dapat mengatasi kesenjangan antara dua pihak antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam mewujudkan hal yang baik seperti didalam teori kesejahteraan masyarakat (*welfare state*). Dengan demikian berdasarkan penjelasan sebelumnya maka disimpulkan bahwa hasil penelitian dana bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat saling berhubungan hal ini dibuktikan dengan hasil peneliti terdahulu (Khakim, Hermawan, Solechan & Vs, 2011).

4.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa pengaruh variabel dana alokasi umum mempunyai pengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dibuktikan dengan nilai $0,136 < 0,05$ dengan kata lain hipotesis tidak terbukti dan memberikan gambaran bahwa seiring meningkatnya dana alokasi umum maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat berdasarh hasil uji hipotesis uji T.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan atau Dana Alokasi Umum, dana alokasi umum adalah

pengalokasian dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan kekuatan keuangan daerah. Sedangkan menurut (Amalia, Nor & Nordiansyah, 2015) adalah pemberian anggaran oleh pusat pemerintahan kepada pemerintah daerah agar dapat menjamin serta menjaga tercapainya standar pelayanan publik minimum diseluruh wilayah. Dengan adanya dana alokasi umum diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang berada di daerah dan pemerataan standar publik minimum di wilayah-wilayah Indonesia. Dana alokasi umum dialokasikan berdasarkan seberapa besar pendapatan asli daerah yang diperoleh oleh pemerintah daerah apabila pendapatan asli daerah menurun atau rendah maka akan mendapatkan alokasi dana umum yang menyesuaikan, dan sama tetapi kebalikanya apabila sebuah pendapatan asli daerah di suatu wilayah tinggi maka alokasi dana umum akan menyesuaikan juga.

Seperti dengan teori kesejahteraan masyarakat apabila sesuatu yang menimbulkan kesejahteraan yang ekstra adalah hal yang baik menurut. Dana alokasi umum digambarkan mirip seperti teori kesejahteraan tersebut. Adapun menurut (Simanjuntak, 2010) kesejahteraan masyarakat berdasarkan hasil temuannya bahwa kesejahteraan masyarakat cenderung meningkat dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya sejalan dengan peningkatan sebuah pendanaan daerah. Berbeda terhadap hasil penelitian terdapat dalam uji hipotesis yang telah diuji diperoleh bahwa dana alokasi umum tidak terbukti

berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan tingkat dana alokasi umum yang selalu bergerak stagnan atau selalu di tempat yang sama.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa dana alokasi umum yang tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan membuktikan juga bahwa hasil hipotesis kedua terbukti menunjukkan hasil sesuai dengan hasil peneliti terdahulu atau sebelumnya dana alokasi umum tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut (Khakim, Hermawan, Solechan & Vs, 2011; Wijayanti & Darsana, 2015)

4.2.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa pengaruh variabel pendapatan asli daerah memiliki hasil negatif terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis Uji T $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis dinyatakan terbukti dan memberikan gambaran bahwa apabila pendapatan asli daerah memiliki pengaruh secara signifikan dan terbukti terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga hipotesis H3 dinyatakan terbukti.

Menurut (Ningrum, 2021), pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang di peroleh dari sumber daya daerahny sendiri dan diambil berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Sedangkan menurut (Marliana et al., 2022), pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan diperoleh dari pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain yang sah. Sesuai dengan asas kegiatan otonom dan asas desentralisasi pemerintah daerah dapat mengurus daerahnya sendiri sama seperti keadaan mengurus rumah tangganya sendiri dengan sepenuhnya menurut (Sumangkut, Kindangen & Walewangko, 2019). Untuk dapat mendukung kegiatan otonom dan asas desentralisasi dapat dilakukan dengan menggali sumber daya yang dimiliki agar menghasilkan pendapatan daerah yang akhirnya akan berguna untuk pembangunan sebuah daerah.

Kegiatan desentralisasi inilah dapat dihubungkan dengan teori kesejahteraan masyarakat (*welfare estate*), teori kesejahteraan digambarkan ketika cerminan kualitas hidup masyarakat tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga tinggi menurut (“Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta,” 2022). Cerminan kualitas hidup ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat ketika pendapatannya tinggi dan begitu juga sebaliknya menurut (Rosni, 2017). Ditemukan juga bahwa semakin meningkat tingkat pendanaan daerah maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat berdasarkan hasil temuan menurut (Simanjuntak, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa pergerakan peningkatan atau penurunan pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat yang telah di uji melalui uji hipotesis terbukti bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan sesuai dengan teori kesejahteraan masyarakat (*welfare estate*) bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan cerminan kualitas hidup masyarakat yang telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian (Simanjuntak, 2010) dan juga hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Khakim, Hermawan, Solechan & Vs, 2011; Priyono, Nurul Fatimah & Army Nurcahya, 2020; Putra & Dewi, 2018; Utami & Indrajaya, 2019).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil simpulan yaitu:

1. Variabel independen dana bagi hasil (X1) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat dibuktikan melalui uji hipotesis terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Bahwa semakin meningkat tingkat dana bagi hasil maka sejalan dan selaras dengan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Variabel independen dana alokasi umum (X2) tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan hipotesis dinyatakan tidak terbukti bahwa dana alokasi umum memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
3. Variabel independen pendapatan asli daerah (X3) memiliki pengaruh secara signifikan dan dinyatakan hipotesis tersebut terbukti bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan maka disusunlah saran-saran untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: Grafik Scatter Plot Dana Bagi Hasil (X1)

1. Untuk data badan pusat statistik variabel independen dan dependen agar dapat di perbanyak lagi hingga tahun terbaru. Dikarenakan dana terdapat

dua variabel dependen dana bagi hasil dan pendapatan asli daerah yang terbukti terhadap variabel independen kesejahteraan masyarakat .

2. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya untuk diharapkan untuk dapat mempertimbangkan faktor lain selain tingkat dana pemerintah lainnya seperti dana alokasi khusus yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat agar dapat menghasilkan data yang lebih baik dalam menilai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
 - b. Untuk menambah data tahun sebelumnya seperti tahun 2013 hingga 2015 karena pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel yang terbukti yaitu dana bagi hasil dan pendapatan asli daerah dan mungkin apabila data alokasi umum tambahkan memungkinkan ketiga variabel dana bagi hasil, dana alokasi umum serta pendapatan asli daerah terbukti berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. (2020). Peranan Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.30871/Jama.V4i1.1909>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.37058/Wlfr.V3i1.4719>
- Amalia, Nor, W., & Nordiansyah, M. (2015). Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan (2009 – 2013). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.20961/Jab.V15i1.171>
- Amelia, Arfan, M., & Abdullah, S. (2019). Analisis Belanja Daerah Sektor Pendidikan Sebagai Pemediator Pengaruh Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Outcomes Bidang Pendidikan Pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1). <https://doi.org/10.24815/Jped.V5i1.13822>
- Andriana, N. (2020). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Daerah. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 1(2). <https://doi.org/10.31092/Jpkn.V1i2.793>
- Cahyaning, S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/Jiet.V3i1.7874>
- Dilapanga, C., Sihwahjoeni, & Firdiansjah, A. (2020). Analysis Of The Effect Of Local Tax Revenues, Regional Retributions, And Profit Sharing Funds On Capital Expenditures In Regencies / Cities Of North Sulawesi Province Of Indonesia. *International Journal Of Advances In Scientific Research And Engineering*, 06(12). <https://doi.org/10.31695/Ijasre.2020.33946>
- Ekaningtias, D. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Alokasi Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 3(01). <https://doi.org/10.35838/Jrap.V3i01.118>
- Ernayani, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Pada 14 Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013). *Jshp (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1(1). <https://doi.org/10.32487/Jshp.V1i1.234>

- Fuad, K. (2017). Model Alokasi Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Untuk Kemaslahatan Ummat. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.30659/Jai.6.1.41-62>
- Harahap, Erlina, S. (2021). The Effect Of General Allocation Funds , Special Allocation Funds , Revenue Sharing Funds And Regional Expenditures On The Development Of Districts / Cities Of North Sumatra Province. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal)*, 4(4).
- Hartati, H. D. (2014). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Kota Balikpapan. *Journal Of Innovation In Business And Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/Jibe.Vol4.No2.115-130>
- Heriston Sianturi, & Anastasya Astrid Eka Putri. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten). *Jurnal Liabilitas*, 3(1). <https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V3i1.29>
- Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta. (2022). *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.52593/Mtq.03.1.01>
- Khakim, Hermawan, Solechan, V., & Vs. (2011). Potensi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2). <https://doi.org/10.23917/Jep.V12i2.199>
- Ko'imah, S., & Damayanti, D. (2020). Pengaruh Leverage, Earning Variability, Likuiditas Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V4i1.170>
- Laily, I. N. (2022). Pengertian Penelitian Kuantitatif, Karakteristik Dan Jenisnya. In *Katadata*.
- Marliana, R., Prasetyo, A. S., & Yulianto, P. D. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dana Bagi Hasil (Dbh) Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa) Terhadap Belanja Modal Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.32477/Irabi.V2i2.489>
- Mashita, J., & Anggresta, V. (2022). Dampak Inflasi, Ihk, Ipm, Nilai Produksi, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Umkm Di Kota Semarang Oleh. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3).
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis Ii*.

- Muhtarom, A. (2015). Analisis Pad (Pendapatan Asli Daerah) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan Periode Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekbis*, 13(1). <https://doi.org/10.30736/ekbis.V13i1.118>
- Nababan, D., & Putra, I. G. S. (2018). Analysis Contribution And Effectiveness Of Local Taxes Toward Original Regional Income At Bandung City. *International Journal Of Engineering And Technology(Uae)*, 7(4.34 Special Issue 34). <https://doi.org/10.14419/ijet.V7i4.34.23889>
- Ningrum, N. A. (2021). Tinjauan Atas Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Pontianak (Periode Tahun 2015-2019). *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/Jaakfe.V10i1.46056>
- Nurbayan, N., & Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pdrb, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.29103/Ekonomika.V7i2.682>
- Oktriawan, Adriansah, A., & Alisa, S. (2022). Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta. *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.52593/Mtq.03.1.01>
- Oliver, J. (2013). Uji Linearitas. *Uji Linearitas*, 53(9).
- Pancasari, V., & Dien Alfiah, T. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Baun Bango Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.33084/Neraca.V7i2.3567>
- Pasaribu, S. H., & Tinangon, J. (2015). Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 6(1). <https://doi.org/10.35800/Jjs.V6i1.8451>
- Priyono, Nurul Fatimah, A., & Army Nurcahya, Y. (2020). Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan). *Yulida Army Nurcahya* 212 *Jurnal Rep*, 5(2), 212–225. <https://doi.org/10.31002/Rep.V5i2.2202>
- Purnasari, Sitompul, Laowo, D. K. (2022). Pengaruh Pad, Dbh, Dau Dan Dak Terhadap Belanja Modal Daerah Sumatera Utara Tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.765>
- Putra, P. P. M. E., & Dewi, M. H. U. (2018). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(10).
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/Jg.V9i1.6038>

- Sihite, R. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Tengah. *Jepp : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 2(1). <https://doi.org/10.52300/Jepp.V2i1.4433>
- Simanjuntak, R. A. (2010). Desentralisasi Fiskal Dan Manajemen Makroekonomi: Urgensi Suatu Grand Design Di Indonesia. *Prisma*, 29(3).
- Sisilia, M., & Harsono, H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Malang Tahun 2010- 2019. *Journal Of Regional Economics Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/Jrei.V2i1.6182>
- Sukmana, O. (2017). Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sosial Politik*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/Sospol.V2i1.4759>
- Sumangkut, Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2). <https://doi.org/10.35794/Jpekd.12792.18.2.2016>
- Syam, Sukarna, S., & Nurmah, N. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Model Regresi Multivariat. *Journal Of Mathematics Computations And Statistics*, 3(2). <https://doi.org/10.35580/Jmathcos.V3i2.19189>
- Tiyas, E. A., & Wuryani, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 10(3). <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V10n3.P22-33>
- Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pad Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 8(10).
- Wahyuni, E. S., & Rosmida, R. (2018). Analisis Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V1i1.236>
- Watson, R. (2015). Quantitative Research. *Nursing Standard (Royal College Of Nursing (Great Britain) : 1987)*, 29(31). <https://doi.org/10.7748/Ns.29.31.44.E8681>
- White, H. (1980). A Heteroskedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator And A Direct Test For Heteroskedasticity. *Econometrica*, 48(4). <https://doi.org/10.2307/1912934>

- Wibisana, A., & Noormansyah, I. (2020). *Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Good Coporate Governance Terhadap Perusahaan.*
- Wijayanti, N. K. H., & Darsana, I. B. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ep Unud*, 4(9).
- Yurianto, Y., & Tantowi, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Dki Jakarta. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/Jabe.V8i1.10673>
- Badan Pusat Statistik (2005).
- UU No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
- UU No.28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.
- UU No.11 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda No.9 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan No.4 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.

LAMPIRAN**Lampiran 1.Data Daftar Sampel**

Kabupaten/Kota 
Paser
Kutai Barat
Kutai Kartanegara
Kutai Timur
Berau
Penajam Paser Utara
Mahakam Ulu
Balikpapan
Samarinda
Bontang
Kalimantan Timur

Lampiran 2. Bukti data dana bagi hasil pajak dan bukan pajak 2015-2020

Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Pajak Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah), 2015-2017

[< back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Pajak Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah)		
	2015	2016	2017
Paser	80 617 475	76 373 446	66 380 114
Kutai Barat	60 102 591	49 512 577	37 711 214
Kutai Kartanegara	1 512 977 892	1 129 742 740	1 089 543 494
Kutai Timur	175 960 386	192 386 443	113 389 308
Berau	54 297 929	78 913 382	60 508 834
Penajam Paser Utara	101 033 330	110 107 218	78 078 444
Mahakam Ulu	22 037 108	21 067 215	25 293 034
Balikpapan	125 038 354	142 907 892	143 138 978
Samarinda	98 115 347	117 725 134	100 730 525
Bontang	165 208 479	106 307 773	163 374 109
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Window
Go to Settings to activate

Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Pajak Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah), 2018-2020

[< back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Pajak Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah)		
	2018	2019	2020
Paser	77 700 447	76 869 212	53 464 617
Kutai Barat	70 946 362	73 333 005	72 983 749
Kutai Kartanegara	859 880 762	1 016 806 137	952 892 098
Kutai Timur	210 988 623	224 602 118	193 251 430
Berau	86 907 778	81 214 043	66 829 655
Penajam Paser Utara	72 352 317	67 500 359	80 665 632
Mahakam Ulu	28 042 002	22 493 199	34 722 980
Balikpapan	123 953 578	68 155 341	148 215 852
Samarinda	93 507 456	70 167 651	101 585 285
Bontang	88 073 151	122 313 477	147 435 529
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Windows
Go to Settings to activate

Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah), 2015-2017

[« back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah)		
	2015	2016	2017
Paser	916 291 862	809 494 259	384 546 300
Kutai Barat	915 401 668	682 490 334	427 129 339
Kutai Kartanegara	3 611 633 568	1 970 282 192	886 257 421
Kutai Timur	1 876 800 612	1 373 598 970	722 093 831
Berau	1 068 125 354	767 172 763	464 693 093
Penajam Paser Utara	669 748 334	507 815 312	232 010 490
Mahakam Ulu	504 029 952	473 156 543	226 873 587
Balikpapan	622 563 919	457 744 386	220 016 428
Samarinda	756 500 088	578 267 539	259 194 715
Bontang	632 105 552	451 231 314	248 187 665
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Window

Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah), 2018-2020

[« back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah)		
	2018	2019	2020
Paser	761 308 543	956 235 784	913 747 477
Kutai Barat	718 737 650	1 001 126 077	840 955 336
Kutai Kartanegara	1 678 266 617	2 653 962 668	1 769 530 785
Kutai Timur	1 369 165 386	1 707 614 135	1 503 868 306
Berau	848 392 350	1 143 939 285	873 209 348
Penajam Paser Utara	496 807 516	736 620 944	465 632 546
Mahakam Ulu	478 569 984	624 157 392	534 544 865
Balikpapan	469 470 266	456 723 179	678 037 692
Samarinda	523 611 509	770 820 148	527 291 122
Bontang	476 458 032	575 889 245	602 408 450
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Windows

Lampiran 3. Bukti data dana alokasi umum

Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Umum Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah), 2015-2017

[« back](#)
[xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Umum Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah)		
	2015	2016	2017
Paser	260 435 716	385 289 924	384 005 124
Kutai Barat	493 715 342	611 428 581	757 895 450
Kutai Kartanegara	-	111 881 557	141 994 115
Kutai Timur	341 077 077	528 907 493	565 517 743
Berau	450 655 808	543 127 247	540 531 902
Penajam Paser Utara	138 285 466	254 752 550	255 066 423
Mahakam Ulu	298 733 660	479 139 794	470 722 849
Balikpapan	388 230 396	391 898 857	392 621 094
Samarinda	590 233 541	665 150 055	653 465 507
Bontang	104 682 726	202 805 729	203 310 751
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Umum Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah), 2018-2020

[« back](#)
[xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Umum Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah)		
	2018	2019	2020
Paser	386 808 567	410 681 304	382 202 549
Kutai Barat	600 687 747	618 522 771	555 082 677
Kutai Kartanegara	249 562 937	298 992 910	440 463 493
Kutai Timur	552 776 510	584 855 941	570 247 961
Berau	561 401 129	596 930 629	556 588 497
Penajam Paser Utara	259 192 257	278 328 579	275 868 751
Mahakam Ulu	470 722 849	497 410 048	451 971 660
Balikpapan	410 543 293	439 818 664	429 199 860
Samarinda	659 322 535	707 113 978	670 356 522
Bontang	215 830 009	233 360 408	229 778 988
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Lampiran 4. Bukti data pendapatan asli daerah 2015-2020

Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah), 2015-2017

[« back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah)		
	2015	2016	2017
Paser	104 979 740	146 407 540	112 644 016
Kutai Barat	83 297 356	82 989 130	131 723 322
Kutai Kartanegara	407 798 922	267 214 032	435 513 162
Kutai Timur	133 353 114	477 803 740	174 641 081
Berau	234 340 823	208 260 995	222 673 008
Penajam Paser Utara	65 567 382	224 657 038	103 537 296
Mahakam Ulu	15 098 419	18 709 661	12 098 669
Balikpapan	578 959 818	560 364 263	612 250 040
Samarinda	419 745 788	391 404 293	519 423 887
Bontang	142 422 736	150 349 247	169 077 549
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Window

Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah), 2018-2020

[« back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2018-2020](#) [2015-2017](#) [2013-2014](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah)		
	2018	2019	2020
Paser	149 405 404	166 152 927	173 315 329
Kutai Barat	117 984 284	168 902 594	147 337 429
Kutai Kartanegara	303 926 112	552 433 123	450 599 693
Kutai Timur	144 594 267	207 991 779	214 021 234
Berau	210 437 540	231 015 862	233 264 403
Penajam Paser Utara	70 390 460	93 491 428	88 135 007
Mahakam Ulu	17 405 628	18 514 872	20 911 223
Balikpapan	646 868 407	764 087 241	609 027 050
Samarinda	498 888 664	560 454 549	484 969 129
Bontang	199 483 398	218 743 534	199 793 893
Kalimantan Timur	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Activate Window
Go to Settings to act

Lampiran 5. Bukti data PDRB 2014-2022

[Seri 2010] PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2014-2016

[← back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2010-2010](#)

Search:

Kabupaten/Kota	[Seri 2010] PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)		
	2014	2015	2016
Paser	34 782 536,43	34 472 875,10	32 755 516,30
Kutai Barat	18 906 634,19	18 623 397,25	18 468 160,40
Kutai Kartanegara	128 610 623,42	119 388 779,60	117 035 579,50
Kutai Timur	83 496 498,62	84 689 772,11	83 771 694,41
Berau	24 449 675,47	25 902 530,38	25 461 369,82
Penajam Paser Utara	6 373 234,71	6 382 224,66	6 351 931,80
Mahakam Ulu	1 426 530,20	1 473 862,08	1 524 135,48
Balikpapan	68 963 949,05	69 785 744,75	73 221 462,06
Samarinda	39 506 305,28	39 523 547,41	39 744 722,94
Bontang	41 622 133,43	43 437 183,63	42 835 509,11
Kalimantan Timur	446 029 048,84	440 676 356,22	439 003 832,39

Sumber: Badan Pusat Statistik

Activate Window
Go to Settings to activate

[Seri 2010] PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2017-2019

[← back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2010-2010](#)

Search:

Kabupaten/Kota	[Seri 2010] PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)		
	2017	2018	2019
Paser	33 137 650,69	34 362 054,56	35 734 748,73
Kutai Barat	19 139 863,77	20 108 761,67	21 253 825,36
Kutai Kartanegara	118 943 986,82	121 509 479,31	126 272 372,44
Kutai Timur	86 520 249,92	88 582 489,86	95 815 407,43
Berau	26 227 291,85	26 769 400,41	28 275 572,78
Penajam Paser Utara	6 506 881,81	6 590 449,40	6 762 579,86
Mahakam Ulu	1 589 556,95	1 675 318,59	1 767 804,55
Balikpapan	76 032 079,12	79 807 108,74	83 793 414,03
Samarinda	41 274 972,29	43 323 568,68	45 491 361,79
Bontang	43 073 056,45	41 316 216,87	40 427 699,74
Kalimantan Timur	452 741 908,18	464 694 426,73	486 523 182,21

Sumber: Badan Pusat Statistik

[Seri 2010] PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2020-2022

[← back](#)
[xlsx](#)

Data series subyek **Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2010-2010](#)

Search:

Kabupaten/Kota	[Seri 2010] PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
Paser	34 712 068,19	36 581 322,34	36 980 146,89
Kutai Barat	20 644 378,65	21 509 556,42	22 535 727,90
Kutai Kartanegara	120 953 677,35	124 197 100,21	128 805 427,81
Kutai Timur	92 868 682,88	92 039 287,33	97 174 422,96
Berau	27 337 086,65	28 802 649,72	29 940 780,51
Penajam Paser Utara	6 604 620,45	6 492 775,72	7 433 737,91
Mahakam Ulu	1 763 932,98	1 786 286,21	1 802 461,14
Balikpapan	83 034 710,87	86 817 890,55	91 104 441,42
Samarinda	45 041 329,12	46 294 409,08	49 342 390,41
Bontang	39 320 230,84	39 949 078,76	40 931 392,85
Kalimantan Timur	472 393 329,37	484 438 884,39	506 158 907,31

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 6. Tabulasi Data

X1(DBH)	X2(DAU)	X3(PAD)	Y(Kesejahteraan Masyarakat)
Rp 885.867.705	Rp 385.289.924	Rp 146.407.540	Rp 32.755.516,36
Rp 732.002.911	Rp 611.428.581	Rp 82.989.130	Rp 18.468.160,40
Rp 3.100.024.932	Rp 111.881.557	Rp 267.214.032	Rp 117.035.580,50
Rp 1.565.985.413	Rp 528.907.493	Rp 477.803.740	Rp 83.771.694,41
Rp 846.086.145	Rp 543.127.247	Rp 208.260.995	Rp 25.461.370,82
Rp 617.922.530	Rp 254.752.550	Rp 224.657.038	Rp 6.351.932,80
Rp 494.223.758	Rp 479.139.794	Rp 18.709.661	Rp 1.524.135,48
Rp 600.652.278	Rp 391.898.857	Rp 560.364.263	Rp 73.221.462,06
Rp 695.992.673	Rp 665.150.055	Rp 391.404.293	Rp 39.744.723,94
Rp 557.539.087	Rp 202.805.729	Rp 150.349.247	Rp 42.835.509,11
Rp 450.926.414	Rp 384.005.124	Rp 112.644.016	Rp 33.137.651,69
Rp 464.840.553	Rp 757.895.450	Rp 131.723.322	Rp 19.139.864,77
Rp 1.975.800.915	Rp 141.994.115	Rp 435.513.162	Rp 118.943.987,82
Rp 835.483.139	Rp 565.517.743	Rp 174.641.081	Rp 86.520.250,92
Rp 525.201.927	Rp 540.531.902	Rp 222.673.008	Rp 26.227.292,85
Rp 310.088.934	Rp 255.066.423	Rp 103.537.296	Rp 6.506.882,81
Rp 252.166.621	Rp 470.722.849	Rp 12.098.669	Rp 1.589.557,95
Rp 363.155.406	Rp 392.621.094	Rp 612.250.040	Rp 76.032.079,12
Rp 359.925.240	Rp 653.465.507	Rp 519.423.887	Rp 41.274.972,29
Rp 411.561.774	Rp 203.310.751	Rp 169.077.549	Rp 43.073.056,45
Rp 839.008.990	Rp 386.808.567	Rp 149.405.404	Rp 34.362.055,56
Rp 789.684.012	Rp 600.687.747	Rp 117.984.284	Rp 20.108.762,67
Rp 2.538.147.379	Rp 249.562.937	Rp 303.926.112	Rp 121.509.479,31
Rp 1.580.154.009	Rp 552.776.510	Rp 144.594.267	Rp 88.582.490,86
Rp 935.300.128	Rp 561.401.129	Rp 210.437.540	Rp 26.769.400,41
Rp 569.159.833	Rp 259.192.257	Rp 70.390.460	Rp 6.590.449,40
Rp 506.611.986	Rp 470.722.849	Rp 17.405.628	Rp 1.675.319,59
Rp 593.423.844	Rp 410.543.293	Rp 646.868.407	Rp 79.807.109,74
Rp 617.118.965	Rp 659.322.535	Rp 498.888.664	Rp 43.323.569,68
Rp 564.531.183	Rp 215.830.009	Rp 199.483.398	Rp 41.316.217,87
Rp 1.033.104.996	Rp 410.681.304	Rp 166.152.927	Rp 35.734.749,73
Rp 1.074.459.082	Rp 618.522.771	Rp 168.902.594	Rp 21.253.825,36
Rp 3.670.768.805	Rp 298.992.910	Rp 552.433.123	Rp 126.272.372,44
Rp 1.932.216.253	Rp 584.855.941	Rp 207.991.779	Rp 95.815.407,43
Rp 1.225.153.328	Rp 596.930.629	Rp 231.015.862	Rp 28.275.573,78
Rp 804.121.303	Rp 278.328.579	Rp 93.491.428	Rp 6.762.580,86
Rp 646.650.591	Rp 497.410.048	Rp 18.514.872	Rp 1.767.805,55
Rp 524.878.520	Rp 439.818.664	Rp 764.087.241	Rp 83.793.414,03
Rp 840.987.799	Rp 707.113.978	Rp 560.454.549	Rp 45.491.362,79
Rp 698.202.722	Rp 233.360.408	Rp 218.743.534	Rp 40.427.700,74
Rp 967.212.094	Rp 382.202.549	Rp 173.315.329	Rp 34.712.068,19

Rp 913.939.085	Rp 555.082.677	Rp 147.337.429	Rp 20.644.379,65
Rp 2.722.422.883	Rp 440.463.493	Rp 450.599.693	Rp 120.953.677,35
Rp 1.697.119.736	Rp 570.247.961	Rp 214.021.234	Rp 92.868.683,88
Rp 940.039.003	Rp 556.588.497	Rp 233.264.403	Rp 27.337.087,65
Rp 546.298.178	Rp 275.868.751	Rp 88.135.007	Rp 6.604.620,45
Rp 569.267.845	Rp 451.971.660	Rp 20.911.223	Rp 1.763.933,98
Rp 826.253.544	Rp 429.199.860	Rp 609.027.050	Rp 83.034.711,87
Rp 628.876.407	Rp 670.356.522	Rp 484.969.129	Rp 45.041.329,12
Rp 749.843.979	Rp 229.778.988	Rp 199.793.893	Rp 39.320.231,84

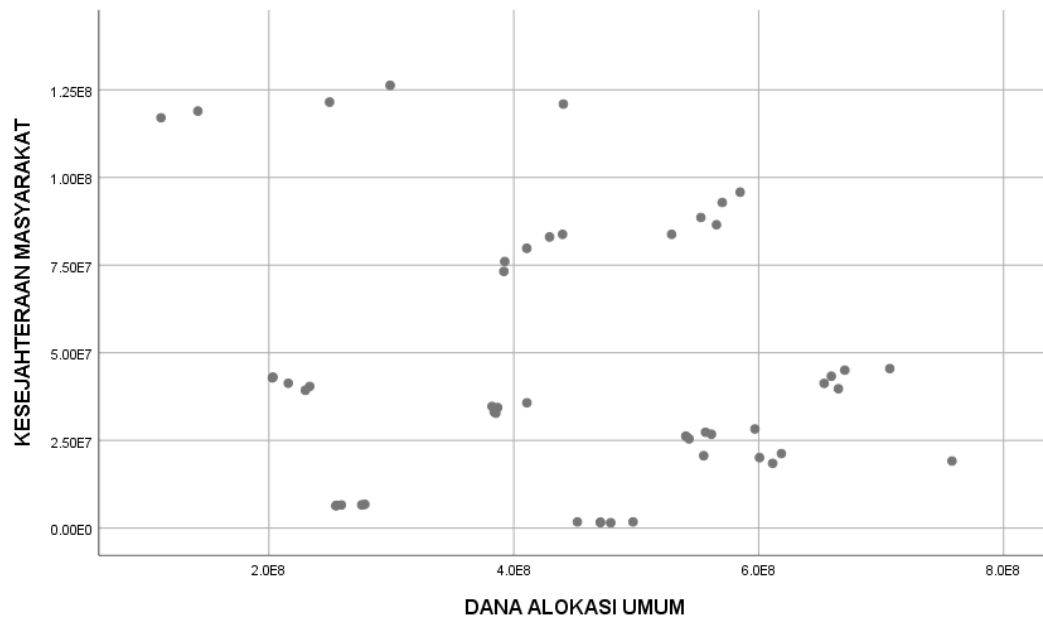
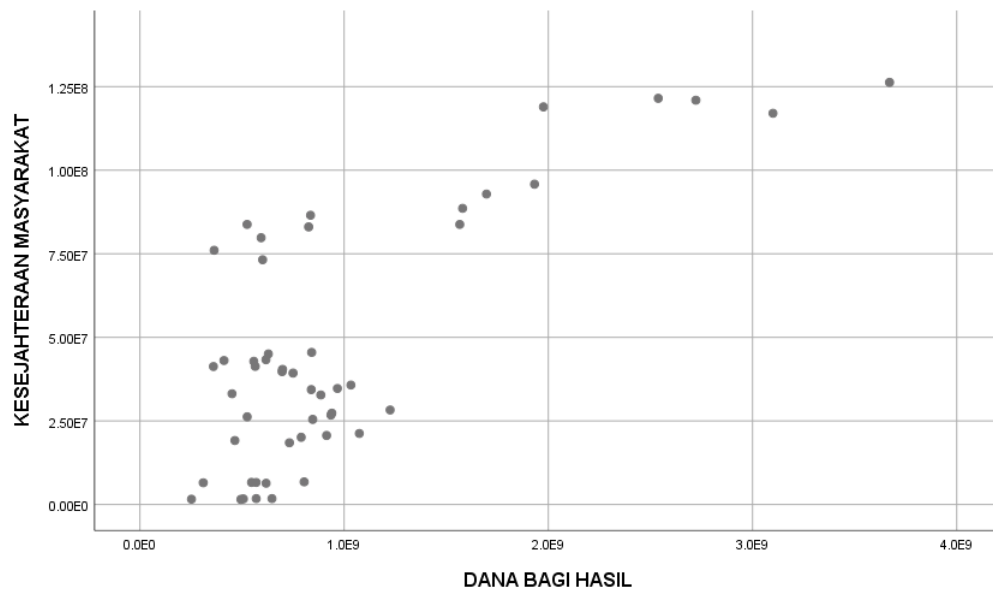
Lampiran 7. Output data SPSS 25

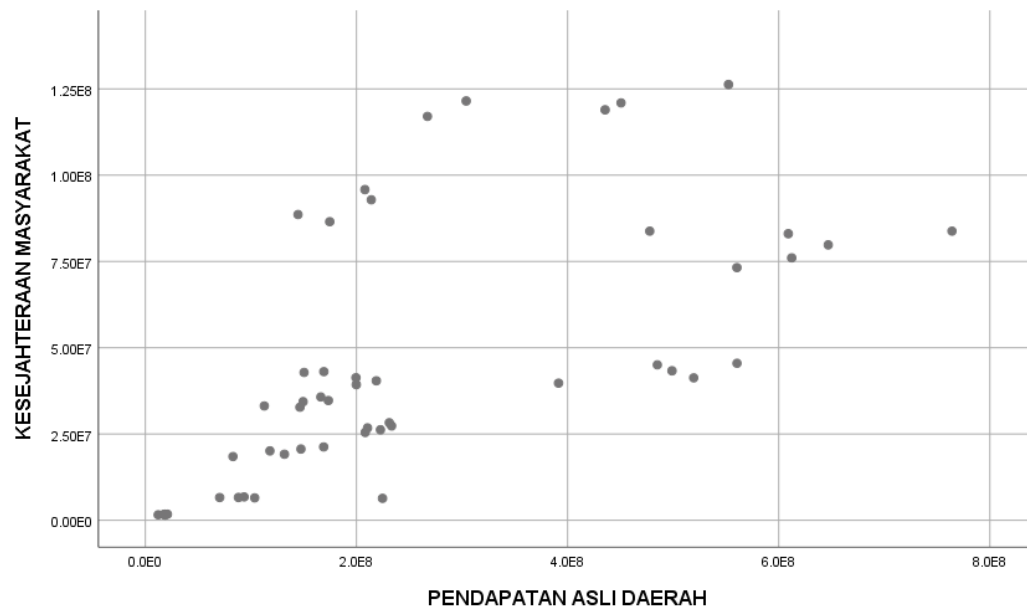
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	50	1524135.48	126272372.4	46310720.49	36983534.81
DANA BAGI HASIL	50	252166621	3670768805	971808096.7	728386501.9
DANA ALOKASI UMUM	50	111881557	757895450	442682735.4	162864304.6
PENDAPATAN ASLI DAERAH	50	12098669	764087241	259685768.6	194428910.8
Valid N (listwise)	50				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	16415548.08
Most Extreme Differences	Absolute	0.124
	Positive	0.124
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.053 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	968139.633	8540894.468		0.113	0.910		
	DANA BAGI HASIL	0.032	0.003	0.622	9.046	0.000	0.904	1.106
	DANA ALOKASI UMUM	-0.023	0.015	-0.102	-1.516	0.136	0.940	1.064
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	0.096	0.013	0.504	7.447	0.000	0.934	1.071

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6027701.688	5503909.004		1.095	0.279
	DANA BAGI HASIL	0.005	0.002	0.327	2.218	0.032
	DANA ALOKASI UMUM	0.006	0.010	0.086	0.595	0.555
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	-0.006	0.008	-0.104	-0.714	0.479

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.896 ^a	0.803	0.790	16942383.65	1.819

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.896 ^a	0.803	0.790	16942383.65

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	968139.633	8540894.468		0.113	0.910
	DANA BAGI HASIL	0.032	0.003	0.622	9.046	0.000
	DANA ALOKASI UMUM	-0.023	0.015	-0.102	-1.516	0.136
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	0.096	0.013	0.504	7.447	0.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.382E+16	3	1.794E+16	62.496	0.000 ^b
	Residual	1.320E+16	46	2.870E+14		
	Total	6.702E+16	49			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.817.269.782.389.000.000	3	17.939.089.927.463.000.000		62.496 0.000b
	Residual	13.204.040.727.474.500.000	46	287.044.363.640.751.000		
	Total	67.021.310.509.863.600.000	49			

a Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

b Predictors: (Constant), PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL